

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Guru

a) Pengertian strategi

Strategi menurut J.R. David dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. (Amin, 2015)

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Hamzah B. Uno, Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Dick dan Carey, Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.
- 3) Hilda Taba, Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tingkah laku pendidik untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis
- 4) Gerlach dan Ely, Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

5) Kemp, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Nasution, 2016)

b) Pengertian guru Al-Qur`an Hadits

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. (Divana Leli Anggraini, 2022)

Menurut bahasa, kata Al-Qur`an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (*masdar*) dari kata kerja *qara`a – yaqra`u – qur`anam*, yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang, yang diartikan dengan arti *isim maf`ul*, yakni

maqraun yang dibaca. (Suganda, Studi Quran dan Hadis, 2018)

Hadist merupakan ajaran dan dasar Islam kedua setelah Al-Qur`an, hadist juga berisi akidah dan syari`ah dan berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

Al-Qur`an dan Al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam Pendidikan Agama Islam yang mana isinya telah diakui kebenarannya.

2. Hafalan Surat Pendek

a. Pengetian Al-Qur`an

Secara etimologi, Al-Qur`an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara`a - yaqrau - Qur`anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur`an bukanlah *musytak* dari *qara`a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan

menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. (Yasir, 2016)

Secara istilah (terminologi), Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. (Yusuf, 2012)

b. Pengertian Hafalan

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan

sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. (dkk, 2022)

Menghafal Al-Qur`an dapat diartikan yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terkandung di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut sebagai aplikasi menghafal Al-Qur`an.

Dengan membaca Al-Qur`an dapat memberikan manfaat ketenangan dan kondisi psikologis yang stabil perasaan senang dan bahagia. Contohnya peserta didik yang memiliki tingkat hafalan Al-Qur`an yang baik, maka dia juga memiliki kondisi kesehatan psikis yang baik pula.

c. Pengertian Surat Pendek

Dari segi bahasa kata surah jamaknya suwar yang berarti kedudukan atau tempat yang tinggi, sesuai dengan kedudukan Al-Qur`an karena ia diturunkan dari tempat yang tinggi, yaitu Lauh Al-Mahfuzh Dari sisi

Tuhan Yang Maha Tinggi pula, yaitu Allah. Menurut istilah surah adalah sejumlah ayat Al-Qur'an yang memiliki permulaan dan akhiran. (Fatonah, 2018)

Surat pendek yang dimaksud adalah materi yang ada dalam pembelajaran tahfidz yang diajarkan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang bersumber dari Al-Qur'an.

3. Cara Menghafal Al-Qur'an

Aktifitas menghafal sama dengan proses mengingat sesuatu di memori. Memori berfungsi mengolah informasi yang diterima setiap saat. Ada tiga tahapan kerja memori yaitu merekam, menyimpan, dan memanggil. Merekam atau *encoding* mencatat semua informasi melalui reseptor yaitu indra dan saraf internal. Setelah informasi dicatat lalu disimpan dalam *storagememory*. Proses menyimpan inilah yang paling menentukan proses ketiga yaitu pemanggilan atau *retrieval*, yakni menggunakan informasi yang disimpan.

Ada beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dan Hadits

dengan menggunakan metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur`an Hadits, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal Al-Qur`an Hadits. (Damayanti, 2020) Metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

a) Metode *Talaqqi*

Menurut Imana, Y., cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur`an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah *talaqqi*. (Susianti, 2016)

b) Metode Simai (Mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an.

c) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut,

kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

(Masduki, 2018)

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an memiliki beberapa keutamaan, tak hanya bersifat duniawi namun juga surgawi.

Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur`an: (P, 2016)

a. Kenikmatan dan kebaikan dari Allah bagi para penghafal Al-Qur`an.

Menurut riwayat hadits Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

b. Para penghafal Al-Qur`an adalah orang yang diberi ilmu.

Dalam QS. Al-`Ankaabut ayat 49. Dfirmankan,

“Sebenarnya, Al-Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata

di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak

ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-

orang yang dzalim.”

- c. Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat yang datang dari Allah. Nikmat tersebut sama dengan nikmat kenabian. Seperti yang diriwayatkan oleh Hakim: "Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Quran, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya."
- d. Seseorang yang hafal Al-Qur'an (*Hafidz*) mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW). Saat Perang Uhud berlangsung, Nabi Muhammad SAW. Mendahulukan pemakaman para syuhada Perang Uhud yang *hafidz* Al-Qur'an.
- e. Para *hafidz* Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT. Yang berada di atas bumi.
- f. Al-Qur'an akan menjadi penolong (*syafa'at*) bagi penghafalnya. Dari Abi Umamah ra. Ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda bacalah olehmu Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi *syafa'at* pada hari kiamat bagi para pembacanya (Penghafalnya)." (HR. Muslim).

g. Hifzhul Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.

h. Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karamah (Mahkota kemuliaan).

i. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan. Siapa yang membaca Al-Qur'an mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, "Mengapa kami dipakaikan jubah ini?" Dijawab, "Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an". (HR. Al-Hakim).

j. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an.

1) Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

a) Kecerdasan intelektual rendah

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah yang dihadapi dan mampu memecahkan masalah tersebut. Menghafal Al-Qur`an merupakan proses menyerap hafalan dari tulisan ke dalam otak (pikiran), mengingat dan mengembalikan ingatan kembali (muraja`ah), tentunya dibutuhkan proses kognitif yang baik. Seseorang yang telah memiliki kecerdasan yang rendah seperti imbisil dan idiot sangat kesulitan berat dan bahkan sangat terhambat dalam proses menghafal Al-Qur`an.

b) Pikiran dan hati yang terkotori dengan kemaksiatan.

Ketika seseorang banyak melakukan dosa maka hati seseorang itu mulai tertutup sedikit dan lambat laun hatinya akan tertutup sehingga jauh dari cahaya Allah dan cahaya Al-Qur`an sehingga hal ini dapat menghambat dari kesuksesan untuk menghafal Al-Qur`an.

c) Motivasi yang lemah

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai energizer seseorang untuk bertindak laku secara terarah.

Semangat, keinginan, dorongan terkadang akan berubah tidak selalu konstan adakalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafalan Al-Qur`an adalah lemahnya motivasi dan keinginan. Oleh karena itu, perlu dorongan untuk memopora motivasi yang lemah menjadi kuat.

d) Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas

Terlalu sibuk dengan pekerjaan tugas, sibuk dengan pekerjaan sehari-hari sehingga menyisakan hanya sedikit waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur`an. Karena alasan terlalu sibuk dengan pekerjaan akan menyita banyak waktu dan semangat mereka yang berakibat mereka malas untuk membaca Al-Qur`an.

2) Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur`an

a) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur`an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur`an

b) Motivasi siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur`an atau bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur`an.

c) Tersedianya guru *Tahfidz* (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur`an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing,

kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

d) Pengaturan waktu

Siswa dalam menghafal Al-Qur`an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti *Tahfidzul* Al-Qur`an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur`an.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu

berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mantik Khilmiah (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016”. Penggunaan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, juga siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang pasif, akibatnya adalah motivasi dan prestasi menghafal siswa kurang maksimal. Anak dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi menghafal juz 30 pada siswa kelas VI SD Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Mochammad Irsyad Romadhon (2021), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di SMPLB Panca Bhakti Magetan pada masa pandemi Covid-19 (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19. (3) untuk menjelaskan cara mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan hafalan siswa tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 di SMPLB Panca Bhakti Magetan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Retduwan (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Melalui Metode *Peer Teaching*”. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur`an siswa Kelas VII C SMP

Muhammdiyah 5 Surakarta dan Kelas VII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan menghafal al-Qur'an, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *peer teaching*.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Skripsi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mantik Khilmiyah (2016), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode <i>Drill</i> Pada Siswa Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan metode <i>Drill</i> untuk dapat meningkatkan hasil belajar menghafal Juz 30 Kelas VI SD Islami Sultan Agung 3 Semarang Tahun Pelajaran 2015-2016,	Tujuan di dalam penelitian salah satunya adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.	Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode <i>Drill</i> .
2.	Mochammad	Penelitian ini	Sama-sama	Pada

	<p>Irsyad Romadhon (2021), Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Siswa Tunagrahita Kelas VII SMPLB Panca Bhakti Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.</p>	<p>membahas tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat Al-Qur`an.</p>	<p>penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an dimasa pandemi Covid-19.</p>
3.	<p>Retduwan (2017), Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an Melalui Metode <i>Peer Teaching</i>.</p>	<p>Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur`an siswa Kelas VII C SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan Kelas VII A SMP Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Pelajaran</p>	<p>Sama sama membahas tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an.</p>	<p>Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode <i>Peer Teaching</i>.</p>

		2016/2017. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan menghafal al-Qur'an, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>peer teaching</i> .	
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek Al-Qur'an Hadits. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik ada pada strategi yang dimiliki oleh guru tersebut. Dengan adanya sebuah strategi guru, maka suatu pembelajaran terutama kemampuan peserta didik dalam

menghafal tentang surat-surat pendek akan mudah dan berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian ini anak memberikan kesimpulan tentang deskripsi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek dengan tetap memperhatikan faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran. Di bawah ini adalah kerangka berpikir dari penelitian:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

